

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Distribusi responden didapatkan bahwa mayoritas anak yang *stunting* memiliki ibu dengan pengetahuan kurang baik (55%), usia ibu saat hamil berisiko (52,5%), status gizi ibu saat hamil normal (55,0%), jarak kelahiran resiko rendah (70,0%), berat badan lahir normal (57,5%) dan tidak diberikan Asi eksklusif (57,5%). Pada anak yang tidak mengalami *stunting* mayoritas ibu dengan pengetahuan baik (77,5%), usia ibu saat hamil normal (70,0%), status gizi ibu saat hamil normal (82,5%), jarak kelahiran resiko rendah (82,5%), berat badan lahir normal (77,5%) dan diberikan Asi eksklusif (87,5%).
2. Pengetahuan ibu berhubungan signifikan dengan kejadian *stunting* pada anak usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi Tahun 2024 dengan nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$) OR 4,210 (95% CI 1,598-11,093).
3. Usia ibu saat hamil tidak berhubungan signifikan dengan kejadian *stunting* pada anak usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi Tahun 2024 dengan nilai *p-value* 0,069 ($p > 0,05$) OR 2,579 (95% CI 1,030-6,457).
4. Status gizi ibu saat hamil berhubungan signifikan dengan kejadian *stunting* pada anak usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi Tahun 2024, dengan nilai *p-value* 0,016 OR 3,857 (95% CI 1,382-10,764).
5. Jarak kelahiran tidak berhubungan signifikan dengan kejadian *stunting* pada anak usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi Tahun 2024 dengan nilai *p-value* 0,293 ($p > 0,05$) OR 2,020 (95% CI 0,700-5,829).

6. Berat badan lahir tidak berhubungan signifikan dengan kejadian *stunting* pada anak usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi Tahun 2024 dengan nilai p -value 0,095 ($p > 0,05$) OR 2,546 (95% CI 0,964-6,726).
7. Pemberian ASI eksklusif berhubungan signifikan dengan kejadian *stunting* pada anak usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi Tahun 2024 dengan p -value 0,001 OR 9,471 (95% CI 3,067-29,242).

5.2 Saran

Beberapa hal yang dapat direkomendasikan dari hasil penelitian ini diantaranya adalah:

1. Untuk masyarakat

Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang *stunting*, disarankan agar masyarakat aktif mengikuti penyuluhan kesehatan yang diselenggarakan oleh puskesmas atau posyandu. Edukasi tentang *stunting* juga dapat diperoleh dari membaca literatur yang membahas tentang *stunting*, penyebabnya, serta cara pencegahannya. Selain itu, masyarakat perlu memahami pentingnya menjaga status gizi ibu selama kehamilan dengan mengonsumsi makanan bergizi seimbang, memeriksakan kehamilan secara rutin, dan mengikuti anjuran tenaga kesehatan. Tidak kalah penting, masyarakat juga harus didorong untuk memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi tanpa tambahan makanan atau minuman lain, karena ASI mengandung nutrisi terbaik untuk mendukung tumbuh kembang optimal dan mencegah *stunting*. Keterlibatan keluarga, khususnya suami, juga penting dalam mendukung ibu selama masa kehamilan dan menyusui.

2. Untuk ibu yang memiliki balita

untuk terus meningkatkan pengetahuan mengenai *stunting* melalui membaca literatur, mengikuti penyuluhan kesehatan di posyandu, atau berkonsultasi dengan tenaga kesehatan. Penting bagi ibu untuk memahami

bahwa *stunting* dapat dicegah sejak dalam kandungan, sehingga status gizi selama kehamilan harus dijaga dengan mengonsumsi makanan bergizi seimbang dan rutin memeriksakan kehamilan. Setelah melahirkan, ibu diharapkan memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama tanpa tambahan makanan atau minuman lain, karena ASI mengandung semua nutrisi yang dibutuhkan bayi untuk tumbuh optimal.

3. Untuk Puskesmas

agar meningkatkan upaya edukasi dan promosi kesehatan kepada masyarakat, khususnya kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki balita, terkait pentingnya pencegahan *stunting* sejak dini. Salah satu langkah strategis yang bisa dilakukan adalah dengan mengadakan penyuluhan rutin tentang gizi seimbang selama kehamilan, pentingnya pemeriksaan kehamilan secara berkala, serta manfaat ASI eksklusif bagi tumbuh kembang anak. Puskesmas juga disarankan untuk memperkuat peran posyandu sebagai pusat informasi dan pemantauan tumbuh kembang balita, serta menyediakan bahan literatur atau media edukatif yang mudah dipahami oleh masyarakat. Selain itu, peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dalam memberikan konseling gizi dan menyusui sangat penting untuk mendukung keberhasilan program pencegahan *stunting*.

4. Bagi peneliti selanjutnya, untuk menyempurnakan temuan, peneliti selanjutnya mungkin dapat menggunakan penelitian ini sebagai masukan dan bahan perbandingan untuk mengembangkan dengan berbagai variabel.